



Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2024

Wahidanur¹, Dara Maulida², Nadia Sari^{*3}

^{1,2,3}STIKes Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: nadasari0609@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 17, 2024

Revised December 15, 2024

Accepted December 26, 2024

Available online February 10, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan ; Perilaku ; Pencegahan Malaria

Keywords:

Knowledge; Behavior; Prevention of Malaria



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Permasalahan malaria yang terus berkembang di Indonesia terkait dengan masih lemahnya upaya penurunan angka kejadian malaria seperti keberadaan breeding place (tempat berkembang biak) nyamuk anopheles yang menyebar dan lokasi yang sulit untuk di jangkau, kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan (ventilasi, atap plafon, dinding rumah yang belum memadai), perilaku masyarakat melakukan aktivitas keluar rumah pada malam, kurangnya kesadaran Masyarakat tentang pencegahan malaria ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang malaria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Jenis penelitian ini analitik dengan desain penelitian study cross sectional. Pengumpulan data dengan kuesioner dengan jumlah sampel 64 orang menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil analisa uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = $0,001 < 0,05$ Ho ditolak maka ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit malaria pada

masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga dan hasil uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$ Ho ditolak maka ada hubungan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga. Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

ABSTRACT

The malaria problem that continues to grow in Indonesia is related to the still weak efforts to reduce the incidence of malaria, such as the existence of breeding places for *Anopheles* mosquitoes that spread and locations that are difficult to reach, home environmental conditions that do not meet health requirements (inadequate ventilation, ceiling roofs, house walls), people's behavior in leaving the house at night, lack of public awareness about malaria prevention is caused by a lack of knowledge about malaria. This research aims to analyze the relationship between knowledge and behavior towards preventing malaria in the community in Gampong Padang, Simpang Tiga District, Pidie Regency. This type of research is analytical with a cross sectional study design. Data was collected using a questionnaire with a sample size of 64 people using the *Accidental Sampling* technique. The results of the analysis of the *Chi-Square* statistical test at a confidence level of 95% ($\alpha=0.05$) obtained a *p-value* = $0.001 < 0.05$. *Ho* was rejected, so there is a relationship between knowledge and the prevention of malaria in the community in Gampong Padang, Simpang Tiga District and the results of the *Chi-Square* statistical test at a confidence level of 95% ($\alpha=0.05$) obtained a *p-value* = $0.000 < 0.05$. *Ho* was rejected, so there is a relationship between behavior and the prevention of malaria in the community. community in Gampong Padang, Simpang Tiga District. The

conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and behavior towards preventing malaria in the community in Gampong Padang, Simpang Tiga District, Pidie Regency.

1. PENDAHULUAN

Malaria mempengaruhi sekitar 219 juta orang dan menyebabkan 435.000 kematian pada tahun 2017 secara global. Beban kesakitan dan kematian ini merupakan hasil dari upaya dan penelitian global selama lebih dari satu abad yang bertujuan untuk meningkatkan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan malaria. Malaria merupakan penyakit paling umum di Afrika dan beberapa negara di Asia dengan jumlah kasus pribumi tertinggi. Angka kematian akibat malaria secara global berkisar antara 0,3-2,2%, dan pada kasus malaria berat di wilayah beriklim tropis berkisar antara 11-30%. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi infeksi parasit malaria meningkat sejak tahun 2015 (Talapko, 2019).

Indonesia termasuk negara dengan iklim tropis, pada tahun 2022 jumlah kasus malaria yang telah dirangkum total 415.140 kasus artinya jumlah kasus pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 36,29% dibandingkan tahun 2021 dimana total kasusnya adalah 304,607 kasus sedangkan tahun 2020 tercatat 254.000 kasus (Rahma, 2024).

Menurut data dari Dinas kesehatan Aceh tahun 2023 terdapat 100 orang yang didiagnosa positif malaria, terdiri dari 43 kasus Aceh Besar, 24 kasus Aceh Selatan, 12 kasus Aceh Tamiang, 11 kasus Bener Meriah dan 10 kasus Kota Sabang.

Permasalahan malaria yang terus berkembang di Indonesia terkait dengan masih lemahnya upaya penurunan angka kejadian malaria seperti keberadaan breeding place (tempat berkembang biak) nyamuk anopheles yang menyebar dan lokasi yang sulit untuk dijangkau, kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan (ventilasi, atap plafon, dinding rumah yang belum memadai), perilaku masyarakat melakukan aktivitas keluar rumah pada malam, kurangnya kesadaran Masyarakat tentang pencegahan malaria ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang malaria (Arisjulianto, 2024)

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit malaria bisa mempengaruhi keinginan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya malaria. Kesadaran masyarakat dapat dilihat dari tindakan pencegahan yang dilakukan seperti mengurangi kebiasaan berada di luar rumah sampai larut malam, melakukan kegiatan penyehatan lingkungan, menggunakan kelambu, menggunakan insektisida rumah tangga (obat nyamuk bakar atau semprot), menggunakan repellent, menggunakan penutup badan, dan memasang kawat kasa pada pintu dan jendela (Kemenkes RI, 2020).

Rendahnya tingkat kepedulian masyarakat tersebut erat kaitannya dengan perilaku kesehatan individu masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan lingkungan sekitar tempat tinggal individu sangat memengaruhi perilaku kesehatannya (Fajar, H, 2019).

Green dalam bukunya yang berjudul "*Health Education Planning A Diagnostik Approach*" menyatakan bahwa adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan individu terbagi atas 3 faktor yaitu: 1) faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan yang terdapat dalam diri

individu dan masyarakat. 2) Faktor pendukung (*enabling factors*) adalah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya. 3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah pengaruh lingkungan (Fajar, H, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 23 April 2024 terhadap 10 masyarakat Gampong Padang, 6 masyarakat mengatakan tidak mengetahui cara pencegahan malaria, tidak menggunakan kelambu saat tidur serta membiarkan sampah di halaman tanpa di bakar atau di kubur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain penelitian *study cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh masyarakat yang ada di Gampong Padang yang berumur 26-45 tahun sebanyak 176 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang berdasarkan rumus slovin, teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Accidental Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner tentang pengetahuan, perilaku dan pencegahan penyakit Malaria, selanjutnya data diolah dan dianalisa dengan menggunakan Uji *Chi-Square*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	16	25
2	Cukup	22	34,4
3	Kurang	26	40,6
Jumlah		64	100

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria dengan pengetahuan baik 16 responden (25%), pengetahuan cukup 22 responden (34,4%) dan pengetahuan kurang 26 responden (40,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Positif	45	70,3
2	Negatif	19	29,7
Jumlah		64	100

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria dengan perilaku positif 45 responden (70,3%), dan perilaku negatif 19 responden (29,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pencegahan Malaria	Penyakit	Frekuensi	Persentase
1	Baik		48	75
2	Kurang		16	25
Jumlah			64	100

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang dengan tingkat pencegahan baik 48 responden (75%) dan pencegahan kurang 16 responden (25%).

Tabel 4
Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Pencegahan Malaria				Total	p. value	
		Baik		Kurang				
		f	%	f	%	f		%
1	Baik	15	93,8	1	6,2	16	100	0,001
2	Cukup	20	90,9	2	9,1	22	100	
3	Kurang	13	50	13	50	26	100	
Jumlah		48	75	16	25	64	100	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas baik dalam pencegahan penyakit malaria (93,8%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang (50%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,001 < 0,05 H_0 ditolak maka ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga.

Pengetahuan merupakan hasil yang dihasilkan setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra

manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Nurmala, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sukartiningsih, dkk. Dengan judul pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan kelambu untuk mencegah penyakit malaria. Didapatkan hasil bahwa Responden yang menggunakan kelambu lebih banyak pengetahuan baik 83,3 %, dibandingkan dengan reponden pengetahuan kurang 60,4%. Sedangkan responden tidak menggunakan kelambu pengetahuan kurang menggunakan kelambu 39,6%, dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik 16,7%. Hasil Uji *Chi Square* nilai $p= 0,027$, lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan kelambu (Sukartiningsih, 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asyura yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit malaria pada masyarakat didapatkan hasil bahwa pengetahuan dengan P-Value 0,034 yang bermakna bahwa ada hubungan pengetahuan tentang malaria dengan kejadian penyakit malaria (Asyura, 2023)

Menurut asumsi peneliti, responden perlu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pencegahan malaria. Adapun upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk dengan cara 3M plus secara berkelanjutan, adapun 3M Plus tersebut adalah menguras dan membersihkan serta menutup tempat-tempat penampungan air, menaburkan bubuk lavarsida pada tempat penampungan air, menggunakan obat anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah serta menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bias menjadi tempat istirahat nyamuk dan lain-lain, serta mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangan nyamuk. Perlu juga dilakukan penyuluhan penyuluhan secara intensif pada masyarakat tentang perilaku pencegahan penyakit malaria. Penyuluhan dapat dilakukan langsung kerumah-rumah warga atau ke pelayanan kesehatan yang ada di sekitar rumah, seperti posyandu dan puskesmas sehingga pengetahuan responden akan meningkat tentang pencegahan penyakit malaria.

Tabel 5
Analisis Hubungan Perilaku Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No Perilaku	Pencegahan Malaria				Total		p. value
	Baik		Kurang		f	%	
	F	%	f	%			
1 Positif	40	88,9	5	11,1	45	100	0,000
2 Negatif	8	42,1	11	57,9	19	100	
Jumlah	48	75	16	25	64	100	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hubungan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki perilaku yang positif mayoritas baik dalam pencegahan penyakit malaria (88,9%) dibandingkan dengan responden yang berperilaku negatif (42,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak maka ada hubungan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga.

Perilaku adalah serangkaian tindakan atau respon yang dilakukan seseorang terhadap suatu hal, yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan akibat pengaruh nilai-nilai yang diyakini atau dianggap penting. Dalam konteks pencegahan malaria di komunitas, perilaku masyarakat memiliki peran penting. Masyarakat dapat berkontribusi dengan mengadopsi kebiasaan yang mendukung kesehatan lingkungan seperti menjaga kebersihan, menghilangkan genangan air, penggunaan kelambu dan obat anti nyamuk (Fabanjo, 2024).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dengan judul penelitian hubungan perilaku dengan pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017. Didapatkan hasil uji perilaku keluar rumah pada malam hari (*p-value*=0,000; OR=84,33), perilaku menggunakan kelambu (*p-value*=0,000; OR=441), perilaku menggunakan kassa anti nyamuk (*p-value*=0,000; OR=359,33), perilaku menggunakan obat anti nyamuk (*p-value*=0,000; OR=47,25) berhubungan dan merupakan faktor pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Oktafiani (2022) dengan judul hubungan pekerjaan dan perilaku terhadap kejadian malaria. Hasil analisis yang diperoleh adalah hubungan perilaku dengan kejadian malaria dengan uji pearson chi-square didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan malaria.

Berdasarkan asumsi peneliti, responden yang mempunyai perilaku baik yaitu mengerti tentang cara pencegahan malaria seperti memakai kelambu, memakai obat anti nyamuk pada malam hari dan memiliki kawat pada ventilasi rumah, yang peduli terhadap kebersihan lingkungan maka akan terhindar dari gigitan nyamuk. Semakin baik perilaku responden maka terhindar dari kejadian malaria ketika responden memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan malaria akan mengurangi tingkat kejadian malaria disuatu lingkungan tempat tinggal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

5. DAFTAR PUSTAKA

Asyura, F., Anwar, C., Dhirah, U. H., & Rosdiana, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(2), 432-439.

- Arisjulyanto, D., & Suweni, K. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 2(01), 1-6.
- Dinkes Aceh. (2023). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2023. Banda Aceh.
- Fabanjo, I. J., & Fabanyo, R. A. (2024). Analisis Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Malaria: Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Malaria. *Nursing Arts*, 18(2), 168-177.
- Fajar, H. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat terhadap Pemberantasan Malaria di Desa Sekerak Kanan Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019*.
- Kemkes RI. (2020). *Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria*. Direktorat. Jenderal P2P Kementerian Kesehatan.
- Oktafiani, I. S., Gunawan, C. A., Yudia, R. C. P., Toruan, V. M. L., & Retnaningrum, Y. R. (2022). Hubungan Pekerjaan dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria di Puskesmas Sotek Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(1), 35-48.
- Rahma, A. (2024). *Gambaran Jumlah Leukosit Pada Penderita Malaria Di Rsud M. Zein Painan* (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Sari, T. W., & Rahmadhani, Z. A. (2021). Hubungan Perilaku Pencegahan Malaria Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017-2018. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 7(1), 40-50.
- Sukartiningsih, M. C. E., Pekabanda, K., Ki'i, A. I., Toru, V., Rohi, Y., & Radandima, E. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Kelambu Untuk Mencegah Penyakit Malaria Di Desa Mbatakapidu Sumba Timur. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(3), 169-177.
- Talapko, J., Škrlec, I., Alebić, T., Jukić, M., & Včev, A. (2019). Malaria: the past and the present. *Microorganisms*, 7(6), 179.
- Weripang, I., Marti, E., & Ratnawati, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Malaria Kampung Sakartemin. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 5(1), 30-37.